

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngluwar	Tahun Pelajaran : 2021/2022
Mata Pelajara : PPKn	Materi Pokok : Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia (Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia)
Kelas/Semester : XI / Ganjil	Alokasi Waktu : Pertemuan 2 (2 Jam pelajaran @ 30 Menit)

### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, mene-rapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prose-dural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu penge-tahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kema-nusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan penge-tahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengem-bangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara man-diri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar

1. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengeksplorasi berbagai sumber dan mengkajinya melalui diskusi, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi tentang faktor penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia
2. Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat melalui pemberitaan di media cetak atau elektronik.

### B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	Guru dan peserta didik melakukan penghormatan bendera. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan doa bersama. Memberikan orientasi, apersepsi, motivasi. Menyampaikan topik dan pemberian acuan pembelajaran melalui buku paket dan internet. Guru melakukan presensi kehadiran.
Inti	Guru memberikan artikel yang dilengkapi gambar tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dan meminta peserta didik untuk membaca artikel Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik. Guru menunjukkan contoh beberapa gambar dan perbuatan tentang pelanggaran HAM peserta didik menanggapi.

	<p>Guru meminta peserta didik untuk Bab 1 Sub bab B materi Kasus-kasus Pelanggaran HAM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran HAM.</li> <li>• Peserta didik menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan upaya mengatasinya.</li> <li>• Peserta didik diminta mempresentasikan kasus pelanggaran HAM di Indonesia dan menyerahkan hasilnya</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dengan bimbingan guru</li> <li>• Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam secara virtua.</li> </ul>

### C. Penilaian Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi	Jurnal Sikap:	Selama proses pembelajaran
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Soal tes : Soal Uraian	Setelah selesai KBM KD 3.2
3	Keterampilan	Penilaian Kinerja	Format Penilaian Laporan tertulis	Pengumpulan Tugas setelah selesai KBM

Mengetahui,

Ngluwar, 12 Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran

Beny Sukandari, M.Pd, B.I.  
NIP. 19690530 199412 2 005

Sukadi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19701228 199412 1 001

**KASUS PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA****1. Penyebab Pelanggaran Hak Asasi Manusia**

Pelanggaran HAM disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

**a. Faktor internal**, yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM, diantaranya adalah:

- 1) Sikap egois atau terlalu mementing diri sendiri.  
Sikap ini akan menyebabkan seseorang untuk selalu menuntut haknya, sementara kewajibannya sering diabaikan. Seseorang yang mempunyai sikap seperti ini, akan menghalalkan segala cara supaya haknya bisa terpenuhi, meskipun caranya tersebut dapat melanggar hak orang lain.
- 2) Rendahnya kesadaran HAM.  
Hal ini akan menyebabkan pelaku pelanggaran HAM berbuat seenaknya. Pelaku tidak mau tahu bahwa orang lain pun mempunyai hak asasi yang harus dihormati. Sikap tidak mau tahu ini berakibat muncul perilaku atau tindakan penyimpangan terhadap hak asasi manusia.
- 3) Sikap tidak toleran.  
Sikap ini akan menyebabkan munculnya saling tidak menghargai dan tidak menghormati atas kedudukan atau keberadaan orang lain. Sikap ini pada akhirnya akan mendorong orang untuk melakukan diskriminasi kepada orang lain.

**b. Faktor Eksternal**, yaitu faktor-faktor di luar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penyalahgunaan kekuasaan  
Di dalam masyarakat terdapat banyak kekuasaan yang berlaku. Kekuasaan disini tidak hanya menunjuk pada kekuasaan pemerintah, tetapi juga bentuk-bentuk kekuasaan lain yang terdapat di dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah kekuasaan di dalam perusahaan. Para pengusaha yang tidak memperdulikan hak-hak buruhnya jelas melanggar hak asasi manusia. Oleh karena itu, setiap penyalahgunaan kekuasaan mendorong timbulnya pelanggaran HAM.
- 2) Ketidaktegasan aparat penegak hukum  
Aparat penegak hukum yang tidak bertindak tegas terhadap setiap pelanggaran HAM, tentu saja akan mendorong timbulnya pelanggaran HAM lainnya. Penyelesaian kasus pelanggaran yang tidak tuntas akan menjadi pemicu bagi munculnya kasus-kasus lain, para pelaku tidak akan merasa jera, dikarenakan mereka tidak menerima sanksi yang tegas atas perbuatannya itu. Selain hal tersebut, aparat penegak hukum yang bertindak sewenang-wenang juga merupakan bentuk pelanggaran HAM dan menjadi contoh yang tidak baik, serta dapat mendorong timbulnya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.
- 3) Penyalahgunaan teknologi  
Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang positif, tetapi bisa juga memberikan pengaruh negatif bahkan dapat memicu timbulnya kejahatan. Kalian tentunya pernah mendengar terjadinya kasus penculikan yang berawal dari pertemanan dalam jejaring sosial. Kasus tersebut menjadi bukti, apabila kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang sesuai aturan, tentu saja akan menjadi penyebab timbulnya pelanggaran HAM. Selain itu juga, kemajuan teknologi dalam bidang produksi ternyata dapat menimbulkan dampak

negatif, misalnya munculnya pencemaran lingkungan yang bisa mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia.

4) Kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi

Kesenjangan menggambarkan telah terjadinya ketidakseimbangan yang mencolok didalam kehidupan masyarakat. Biasanya pemicunya adalah perbedaan tingkat kekayaan atau jabatan yang dimiliki. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan terjadinya pelanggaran HAM, misalnya perbudakan, pelecehan, perampokan bahkan bisa saja terjadi pembunuhan

**2. Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia**

Berikut ini beberapa contoh kasus pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Indonesia:

- a. Kerusuhan Tanjung Priok tanggal 12 September 1984. Dalam kasus ini 24 orang tewas, 36 orang luka berat dan 19 orang luka ringan. Keputusan majelis hakim kasus ini menetapkan 14 terdakwa seluruhnya dinyatakan bebas.
- b. Penyerbuan Kantor Partai Demokrasi Indonesia tanggal 27 Juli 1996. Dalam kasus ini lima orang tewas, 149 orang luka-luka dan 23 orang hilang. Keputusan majelis hakim kasus ini menetapkan empat terdakwa dinyatakan bebas dan satu orang terdakwa divonis 2 (dua) bulan 10 hari.
- c. Penembakan mahasiswa Universitas Trisakti pada tanggal 12 Mei 1998. Dalam kasus ini 5 (lima) orang tewas. Mahkamah Militer yang menyidangkan kasus ini memvonis dua terdakwa dengan hukuman 4 (empat) bulan penjara, empat terdakwa divonis 2-5 bulan penjara dan sembilan orang terdakwa divonis penjara 3-6 tahun.
- d. Tragedi Semanggi I pada tanggal 13 November 1998. Dalam kasus ini lima orang tewas. Kemudian terjadi lagi tragedi Semanggi II pada tanggal 24 September 1999 yang memakan lima orang korban meninggal.
- e. Penculikan aktivis, pada bulan April 1997-April 1999. Dalam kasus ini 20 orang aktivis dinyatakan hilang (9 orang diantaranya telah dibebaskan dan 11 orang dinyatakan hilang).

**LAMPIRAN 2****PENILAIAN PEMBELAJARAN****A. PENILAIAN SIKAP****JURNAL PENILAIAN SIKAP**

Nama Satuan pendidikan : .....

Tahun pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

1. Jurnal digunakan selama periode satu semester.
2. Jurnal untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya.
3. Hasil observasi diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
4. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung

**B. PENILAIAN PENGETAHUAN****Instrumen Penilaian Pengetahuan****KISI-KISI SOAL**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas /Sem	Indikator soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran HAM</li> <li>• Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia</li> </ul>	L1/C1  L3/C5	Uraian  Uraian	1  2

## Butir Soal Uraian

### Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Identifikasikan faktor2 penyebab terjadinya pelanggaran hak asasi manusia!
2. Perhatikan cuplikan artikel berikut ini!

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Sejarah mencatat bahwa hari ini pada 20 tahun silam, 27 Juli 1996, menjadi salah satu lembaran hitam dalam perpolitikan di Indonesia. Sebab, peristiwa yang dikenal dengan sebutan "Kudatuli" (Kerusuhan 27 Juli) itu menjadi pengingat bahwa dualisme partai politik yang terjadi di Indonesia bisa berujung menjadi tragedi yang menimbulkan korban jiwa.

Peristiwa Kudatuli berawal dari upaya pengambilalihan kantor DPP Partai Demokrasi Indonesia di Jalan Diponegoro Nomor 58, Jakarta. Saat itu, kantor DPP PDI yang dikendalikan oleh pendukung Megawati Soekarnoputri berusaha dikuasai oleh pendukung Soerjadi. Megawati merupakan ketua umum PDI berdasarkan hasil Kongres Surabaya pada 1993 untuk kepengurusan 1993-1998. Sedangkan Soerjadi terpilih berdasarkan hasil Kongres Medan pada 22 Juni 1996 untuk periode 1996-1998. Dari peristiwa tersebut Harian Kompas terbitan 13 Oktober 1996 menulis, Komisi Nasional untuk Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa kerusuhan itu mengakibatkan lima orang tewas, 149 orang luka, dan 23 orang hilang. Adapun kerugian materiil diperkirakan mencapai Rp 100 miliar.

*(artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "27 Juli 1996, Dualisme Partai Politik yang Berujung Tragedi...")*

Dari kasus di atas lakukan analisis tentang:

- a. Hak Asasi yang dilanggar
- b. Faktor Penyebabnya
- c. Upaya untuk menyelesaikan kasus tersebut

### Kunci Jawaban

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran HAM
  - a. Faktor Internal
    - 1) Sikap egois atau mementingkan diri sendiri
    - 2) Rendahnya kesadaran HAM
    - 3) Sikap tidak toleran
  - b. Faktor Eksternal
    - 1) Penyalahgunaan kekuasaan
    - 2) Ketidaktegasan aparat penegak hukum
    - 3) Penyalahgunaan teknologi
    - 4) Kesenjangan sosial ekonomi yang tinggi
2. Menganalisis Kasus Cuplikan artikel
  - a. Hak asasi yang dilanggar

Dalam peristiwa tersebut telah terjadi pelanggaran HAM di bidang politik (*political rights*). Hak asasi di bidang politik telah diatur dalam pasal 28 UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.

- b. Faktor penyebabnya  
Adanya rekayasa kongres yang diadakan di Medan tahun 1996 dengan memilih Drs, Soeryadi sebagai Ketua Umum PDI. Rekayasa tersebut di lawan dengan kubu Megawati dengan melakukan mimbar bebas di depan kantor PDI. Pada saat itu terjadi pengambilalihan paksa oleh kubu Drs. Soeryadi sehingga terjadi tragedi.
- c. Upaya untuk menyelesaikan kasus tersebut  
Untuk menyelesaikan kasus tersebut diselesaikan dengan hukum. Mahkamah militer yang menyidangkan kasus tersebut menvonis dua terdakwa dengan hukuman 4 bulan penjara dan empat terdakwa dengan vonis 2-5 bulan penjara dan sembilan orang terdakwa dengan vonis 3-6 tahun.

#### Norma Penilaian

1. Jawaban no 1 Jika benar 1 skor 2  
Jika benar 2 skor 4
2. Jawaban no 2 Jika benar 1 skor 2  
Jika benar 2 skor 4  
Jika benar 3 skor 6
3. Nilai akhir Jumlah skor benar X 10 = 10 X 10 = 100

### C. PENILAIAN KETERAMPILAN

#### PENILAIAN DISKUSI/PRESENTASI

Topik :.....  
Tanggal :.....  
Kelas : .....

No	Nama siswa	Menyampaikan Pendapat/bertanya				Menanggapi/ menjawab				Mempertahankan/ Argumentasi				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

#### RUBRIK :

- **Menyampaikan Pendapat/Bertanya**
  1. Tidak sesuai masalah
  2. Sesuai dengan masalah, tapi belum benar
  3. Sesuai dengan masalah dan benar
  4. Sesuai dengan masalah dan benar serta didukung dengan referensi
- **Menanggapi Pendapat/Menjawab Pertanyaan**
  1. Langsung setuju atau menyanggah tanpa alasan
  2. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar tidak sempurna
  3. Setuju atau menyanggah dengan alasan benar
  4. Setuju atau menyanggah dengan alasan yang benar dengan didukung referensi
- **Mempertahankan Pendapat/Argumentasi**
  1. Tidak dapat mempertahankan pendapat
  2. Mampu mempertahankan pendapat, tetapi alasan kurang benar
  3. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar tetapi tidak didukung referensi
  4. Mampu mempertahankan pendapat, alasan benar dan didukung dengan referensi

